

TINDAK TUTUR DALAM DIALOG FILM PENDEK TILIK PRODUKSI AKUN

YOUTUBE RAVACANA FILMS

(KAJIAN PRAGMATIK)

Izaty Andini

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Email : Izatyandini.22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mencakup jenis bentuk tuturan dan respons terhadap tuturan pada dialog film. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur dialog dalam film Tilik produksi akun youtube Ravacana Films. (2) mendeskripsikan respons dalam film Tilik produksi akun youtube Ravacana Films. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam film Tilik produksi akun youtube Ravacana Films. Data yang ditemukan berjumlah 63 data yang diperoleh dengan menggunakan teknik simak dan catat dalam teknik pengumpulan data. Hasil penelitian dan analisis dari 63 data menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis bentuk tuturan sebagai berikut. (1) jenis tindak lokusi 14 data (contoh: menyatakan, memberitakan, menginformasikan), (2) ilokusi 27 data (contoh: bertanya, menyarankan, berterima kasih), dan (3) perlokusi 22 data (contoh: mempengaruhi, mengajak, meyakinkan). Respons yang ditemukan dalam dialog film Tilik produksi akun youtube Ravacana Films yaitu respons positif 33 data dan respons negatif 15 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bentuk tuturan ilokusi lebih dominan dibanding bentuk tuturan lainnya. Sedangkan respons yang dominan adalah respons positif.

Kata Kunci : film, lokusi, ilokusi, perlokusi dan respons

ABSTRACT

This study covers the types of speech forms and responses to speech in film dialogues. The research objectives are (1) to describe the types of dialogue speech acts in the Tilik film produced by Ravacana Films' youtube account. (2) describe the response in the Tilik film produced by Ravacana Films' youtube account. This research uses descriptive qualitative research method. The object studied in this study is the speech contained in the Tilik film produced by the Ravacana Films youtube account. The data found amounted to 63 data obtained by using the technique of listening and recording in data collection techniques. The results of research and analysis of 63 data indicate that there are three types of speech forms as follows. (1) type of act locutionary 14 data (example: stating, reporting, informing), (2) illocutionary 27 data (example: asking, suggesting, thanking), and (3) perlocutionary 22 data (example: influencing, inviting, convincing). The responses found in the Tilik film dialogue produced by the Ravacana Films youtube account are 33 positive responses and 15 negative responses. The conclusion of this study is that illocutionary speech forms are more dominant than other forms of speech. While the dominant response is a positive response.

Keywords: film, locutionary, illocutionary, perlocutionary and respons

PENDAHULUAN

Kegiatan percakapan menduduki porsi yang sangat besar dan penting dalam komunikasi antar personal. Manusia sebagai makhluk sosial melakukan kegiatan bercakap-cakap dalam rangka membentuk interaksi dengan manusia lain dan memelihara hubungan sosial yang harmonis. Tujuan percakapan bukan semata-mata untuk saling bertukar informasi melainkan juga untuk menciptakan dan memelihara realitas sosial.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi yang digunakan masyarakat dan kemudian dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk menjalin hubungan, memelihara solidaritas antarsaudara dan teman. Bahasa membantu manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan suatu ide-ide, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada

sesamanya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi terdapat dalam kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain.

Dalam berkomunikasi dapat disajikan melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi melalui lisan berupa percakapan dalam film, televisi, radio, telepon ataupun percakapan bertatap muka secara langsung. Komunikasi melalui tulisan berupa surat, majalah, koran, telegram, dan pesan singkat melalui telepon genggam.

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata saja melainkan juga disertai dengan perilaku atau tindakan. Di dalam tindak komunikasi paling sedikit terdapat seorang pembicara/penutur yang bertindak sebagai pengirim pesan dan beberapa orang menerima pesan yang ditujukan. Keduanya saling bertukar menjadi penerima dan pengirim pesan. Komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila peserta tutur tidak hanya mengerti tentang makna melainkan juga konteksnya karena konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang diketahui penutur dan mitra tutur.

Bahasa sendiri dipelajari khusus di dalam ilmu kajian yang disebut linguistik. Linguistik memiliki cabang kajian yang bermacam-macam seperti fonologi (kajian tentang bunyi ujaran), morfologi (kajian tentang pembentukan makna), sintaksis (kajian tentang struktur pembentuk kalimat), semantik (kajian tentang makna), dan pragmatik (kajian tentang makna tuturan). Tarigan (2015: 31) berpendapat bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan.

Tindak tutur merupakan salah satu fenomena pragmatik. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Tindak tutur merupakan maksud dari sebuah tindakan yang diinginkan seseorang ketika mengungkapkan tuturan pada suatu konteks. Ketika menuturkan sesuatu, penutur tidak hanya mengatakan sesuatu dengan ucapan tuturan tersebut tetapi juga melakukan tindakan sesuatu.

Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terjadi pada suatu proses komunikasi (Chaer dan Agustina, 2014: 52). Di dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tiga bentuk tuturan, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat pada sebuah video *youtube*. Selain itu penulis juga akan melakukan penelitian mengenai respon yang diberikan oleh pendengar atau mitra tutur terhadap tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Banyak orang yang belum mengerti bahwa di balik suatu tuturan terdapat maksud dari sebuah tindakan yang diinginkan seseorang ketika mengungkapkan tuturan tersebut pada suatu konteks. Ketika menuturkan sesuatu, penutur tidak hanya mengatakan sesuatu dengan ucapan tuturan tersebut tetapi juga melakukan tindakan sesuatu. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk meneliti tindak

tutur yang terdapat dalam video *youtube* dengan nama akun “Ravacana Films”. Penulis akan meneliti sebuah film yang berjudul “Film Pendek – Tilik (2018)”.

Alasan pemilihan tindak tutur dan memilih meneliti sebuah film yang berjudul “Film Pendek – Tilik (2018)”, karena dalam film tersebut terdapat objek penelitian yaitu dialog dari beberapa tokoh yang terdiri dari Bu Tedjo, Yu Ning, Bu Tri, Yu Sam, Dian, Fikri, Minto (ayah Fikri), dan Gotrek. Dalam film tersebut terdapat banyak dialog yang menunjukkan tindak tutur yang di tuturkan oleh beberapa tokoh tersebut. Maka penulis melakukan penelitian ini untuk menunjukkan bentuk tindak tutur yang lebih detail lagi yang terdiri dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Alasan penulis menggunakan objek penelitian tokoh yang terdiri dari Bu Tedjo, Yu Ning, Bu Tri, Yu Sam, Dian, Fikri, Minto (ayah Fikri), dan Gotrek. Karena sebelum melakukan penelitian penulis banyak menemukan pada penelitian terdahulu objek penelitian yang digunakan jarang sekali menggunakan sebuah film yang menggunakan tuturan bahasa jawa hampir rata-rata menggunakan tuturan bahasa indonesia, bahasa daerah lain, dan bahasa asing.

Karena objek penelitian ini adalah tuturan dari beberapa tokoh dalam film “*Film Pendek – Tilik (2018)*” maka penulis akan semakin mudah untuk menggambarkan bentuk tindak tutur dalam film tersebut.

Agar lebih jelas lagi mengenai penggambaran tindak tutur dalam penelitian ini, Penulis mendapatkan observasi awal tindak tutur pada film pendek *Tilik* produksi akun *youtube* Ravacana Films sebagai berikut:

D01

Konteks: Percakapan ini terjadi di dalam truk antara Yu Sam dan Bu Tedjo. Mereka dan sekelompok ibu-ibu sedang melakukan perjalanan ke rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah.

Yu Sam : *Fikri ki karo Dian ki opo bener sesambungan to, Bu?*

Emangnya Fikri sama Dian beneran pacaran ya, Bu?

Bu Tedjo : *Hah*

Hah (Tilik, 0:42-0:44)

Dari percakapan di atas tuturan Yu Sam termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Dikatakan sebagai ilokusi, karena bentuk tuturan yang disampaikan Yu Sam adalah sebuah kalimat yang tidak hanya mengandung informasi. Namun juga mengandung maksud supaya mitra tutur melakukan sesuatu atau memberikan respon. Respon yang diperlihatkan Bu Tedjo sebagai mitra tutur yaitu respon negatif. Dapat dilihat dari jawaban Bu Tedjo yang singkat yaitu kata “Hah” yang menyatakan masih membutuhkan penjelasan dari penutur yaitu Yu Sam.

Dalam penelitian ini penulis memilih film *Tilik* karena tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemui dalam karya sastra, salah satunya yaitu film pendek. Film merupakan gambaran kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan secara efektif.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tuturan dari semua tokoh dalam film pendek berjudul *Tilik*. Film ini di produksi oleh Ravacana Films bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan DIY. *Tilik* telah memenangkan penghargaan Winner Piala Maya 2018 – Film Pendek Terpilih, Official Selection Jogja-Netpac Asian Film Festival 2018, dan Official Selection World Cinema Amsterdam 2019. Hal itu dan belum adanya penelitian mengenai tindak tutur dalam film pendek *Tilik* membuat penulis semakin tertarik untuk membantu penonton memahami makna tuturan yang terkandung di dalamnya.

TEORI DAN METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan mengingat penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan respon mitra tutur terhadap tuturan yang diucapkan oleh penutur. Tindak tutur yang diproduksi dari komunikasi antar tokoh dalam film pendek *Tilik* produksi akun *youtube* Ravacana Films menjadi sumber bahasa ilmiah yang diperoleh.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa rekaman video film pendek berjudul *Tilik* yang diambil dari *youtube* Ravacana Films. Dalam interaksi tersebut yang dijadikan penelitian ini adalah interaksi yang termasuk ke dalam tiga jenis tindak tutur meliputi; lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya penulis juga mengambil data dari respon mitra tutur terhadap tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Mencari video di media sosial *youtube*.
2. Menyimak video yang telah ditemukan yaitu film pendek *Tilik* produksi akun *youtube* Ravacana Films.
3. Mengklasifikasikan jenis tindak tutur dan respon mitra tutur terhadap ucapan penutur yang telah ditemukan pada film pendek *Tilik* produksi akun *youtube* Ravacana Films.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data melalui tabel yang diikuti oleh pendeskripsian agar memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Tabel ditulis menjadi empat kolom, pada kolom pertama berisi nomor urut, kolom kedua berisi nomor data, kolom ketiga berupa waktu, kolom keempat berisi bentuk tuturan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Jenis tindak tutur

1) Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2014:53). Berikut salah satu data yang terdapat tindak tutur lokusi.

Penutur : Yu Ning

Mitra Tutur : Ibu-ibu

Konteks : Tuturan ini terjadi di dalam truk saat melakukan perjalanan ke rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah. Tuturan disampaikan oleh Yu Sam kepada sekelompok ibu-ibu tentang kabar Bu Lurah yang Yu Sam dapatkan dari Dian.

Yu Ning : *Layo mau aku ki ditelpon karo Dian. Ngabarke yen bu lurah ki ambrok hajo di goawo neng rumah sakit, to bu. Molano aku ki ndang-ndang ngabari ibu-ibu kabeh neng kene ki seko whatshap ki lo neng grupe adewe*

Iya, aku tadi ditelpon sama Dian diberitahu kalau Bu Lurah sakit lalu di bawa ke rumah sakit, Bu. Makanya aku langsung ngabarin ibu-ibu lewat grub WhatsApp kita.

Ibu-ibu : *Oh ngono.*

Oh gitu.

(Tilik, 01:02-01:19)

Berdasarkan data di atas tuturan Yu Sam termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Dikatakan sebagai lokusi, karena bentuk tuturan yang disampaikan penutur digunakan untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam hal ini, Yu Sam menginformasikan kepada sekelompok ibu-ibu yang ada di dalam truk tentang kabar Bu Lurah yang sedang sakit dan dirawat di rumah sakit. Yu Sam juga memberitahukan bahwa kabar tersebut diperoleh dari Dian. Respon terakhir yaitu sekelompok ibu-ibu menjawab bersamaan dengan mengucapkan kalimat “*Oh ngono.*” (Oh gitu.) yang menandakan bahwa sekelompok ibu-ibu tersebut sudah mengerti.

2) Tindak tutur ilokusi

Menurut Wijana (1996:18) tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan

untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. Berikut salah satu data yang terdapat tindak tutur ilokusi.

Penutur : Yu Sam

Mitra tutur : Bu Tedjo

Konteks : Tuturan ini terjadi di dalam truk antara Yu Sam dan Bu Tedjo. Mereka dan sekelompok ibu-ibu sedang melakukan perjalanan ke rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah.

Yu Sam : *Fikri ki karo Dian ki opo bener sesambungan to, Bu?*

Emangnya Fikri sama Dian beneran pacaran ya, Bu?

Bu Tedjo : *Hah*

Hah

(Tilik, 0:42-0:44)

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Yu Sam termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Dikatakan sebagai ilokusi, karena bentuk tuturan yang disampaikan Yu Sam adalah sebuah kalimat yang tidak hanya mengandung informasi. Namun juga mengandung maksud supaya mitra tutur melakukan sesuatu atau memberikan respon. Tuturan tersebut juga termasuk ke dalam ilokusi representatif, dari tuturan yang disampaikan oleh Yu Sam terdapat kalimat spekulasi yang menduga bahwa Dian dan Fikri berpacaran. Dalam tuturan tersebut Bu Tedjo merespon dengan kata “hah” dengan nada penasaran untuk kelanjutan apa yang akan diucapkan Yu Sam selanjutnya.

3) Tindak tutur perlokusi

Menurut Wijana (1996:19) tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai pengaruh bagi yang mendengarkan. Berikut salah satu data yang terdapat tindak tutur perlokusi.

Penutur : Ibu-ibu

Mitra Tutur : Yu Sam

Konteks: Tuturan kalimat ini terjadi ketika di dalam truk dan dalam situasi Yu Sam berdiri sendiri sedangkan ibu-ibu yang lain sudah jongkok untuk mengikuti tanda klakson dari supir agar terhindar dari razia polisi.

Ibu-ibu : *Yu Sam, Yu Sam dungklok dungklok. (Yu Sam, Yu Sam jongkok jongkok.)*

Yu Sam : (Langsung jongkok).

(Tilik, 13:35-13:36)

Kutipan di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang mempengaruhi seseorang dengan mengatakan ujaran. Hal ini bisa menimbulkan dampak bagi orang yang mendengar, dalam hal ini adalah mitra tutur. Kutipan

tersebut terjadi ketika ibu-ibu mengajak Yu Sam dengan cara memanggil namanya. Hal itu dimaksudkan untuk membuat Yu Sam mengikuti mereka untuk berjongkok. Yu Sam pun langsung mengikuti ajakan tersebut setelah mengerti.

b. Respons

1) Respons positif

Respon positif adalah reaksi yang ditunjukkan oleh lawan tutur yang menandakan bahwa lawan tutur memahami dan mau bekerja sama dengan penutur untuk mencapai sasaran komunikasi tertentu dan tidak menunjukkan pertentangan walaupun dengan keterpaksaan. Berikut salah satu data respons positif.

Penutur : Yu Ning

Mitra Tutur : Ibu-ibu

Konteks : Tuturan ini terjadi di dalam truk saat melakukan perjalanan ke rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah. Tuturan disampaikan oleh Yu Sam kepada sekelompok ibu-ibu tentang kabar Bu Lurah yang Yu Sam dapatkan dari Dian.

Yu Ning : *Layo mau aku ki ditelpon karo Dian. Ngabarke yen bu lurah ki ambrok*

hajo di goawo neng rumah saket, to bu. Molano aku ki ndang-ndang ngabari ibu-ibu kabeh neng kene ki seko whatshap ki lo neng grupe adewe

Iya, aku tadi ditelpon sama Dian diberitahu kalau Bu Lurah sakit lalu di bawa ke rumah sakit, Bu. Makanya aku langsung ngabarin ibu-ibu lewat grub *WhatsApp* kita.

Ibu-ibu : *Oh ngono.*

Oh gitu.

(Tilik, 01:02-01:19)

Berdasarkan tuturan yang ada dalam percakapan di atas, respons yang diperlihatkan ibu-ibu sebagai mitra tutur yaitu respons positif. Dapat dilihat dari jawaban ibu-ibu yang hanya mengucapkan kalimat “oh ngono” (oh gitu) secara bersamaan yang menyatakan bahwa mereka menerima tuturan serta mengerti pesan yang disampaikan oleh Yu sam sebagai penuturnya.

2) Respon negatif

Respon negatif adalah reaksi yang ditunjukkan oleh lawan tutur yang menandakan bahwa lawan tutur tidak setuju dengan suatu tuturan yang diutarakan penutur karena dianggap merugikan. Berikut salah satu respons negatif.

Penutur : Bu Tedjo

Mitra Tutur : Yu Ning

Konteks: Tuturan terjadi antara Bu Tedjo dan Yu Ning. Tuturan ini terjadi ketika Bu Tedjo mengawali pembicaraan dengan membahas mengenai Dian. Hal itu membuat Yu Ning merasa tidak terima dan langsung menanggapi dengan tuturan membela Dian.

Bu Tedjo : *Dian ki gaweane opo yo, Kok jare enek seng tau ngomong yen gaweane ki ora genah ngono kui lo. Kan mesakne bu lurah to yen nganti duwe mantu gaweane ora genah ngono kui lo yo. Ono senga tau ngomong yen gaweane Dian ki mlebu metu hotel ngono kui lo teros neng mol karo wong lanang barang ki, gawean opo yo?* (Dian itu kerjanya apa ya, Kok ada yang bilang kalau kerjanya nggak bener. Kan kasihan Bu Lurah kalau sampai punya menantu kerjanya nggak bener kayak gitu. Ada yang bilang kalau kerjanya keluar masuk hotel gitu, lho. Terus ke mall sama cowok segala. Kerjaan apa, ya?)

Yu Ning : *Layo sopo reti ngeterke tamu wisata to, Bu* (Siapa tau lagi nganter tamu wisata, Bu.).

(Tilik ,01:24-01:50)

Berdasarkan tanggapan yang terdapat dalam dialog di atas, Yu Ning sebagai mitra tutur menunjukkan respon negatif. Hal tersebut ditandai dengan kalimat yang diucapkan mitra tutur bertentangan dan tidak setuju dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur (Bu Tedjo).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab IV yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut. Pertama, film pendek *Tilik* produksi akun *Youtube* Ravacana Films mengandung tiga jenis bentuk tutur (lokusi, ilokusi dan perlokusi) pada dialognya. Di beberapa bentuk tuturan terdapat pula dua bentuk respons yaitu positif dan negatif.

Kedua, bentuk tuturan yang ditemukan penulis sebanyak 63. Masing-masing jenis tindak tutur terdiri dari bentuk lokusi berjumlah 14 data, bentuk ilokusi 27 data, dan perlokusi 22 data. Sedangkan penelitian terhadap respons dialog dalam film pendek *Tilik* produksi akun *Youtube* Ravacana Films terdiri dari respons positif 33 data dan respons negatif 15 data.

Ketiga, dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa bentuk tuturan ilokusi dalam film pendek *Tilik* produksi akun *Youtube* Ravacana Films lebih dominan dibanding bentuk tuturan lainnya. Sedangkan respons yang lebih banyak ditemukan dalam dialog adalah respons positif dibanding respons negatif.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap tindak tutur dalam film *Tilik* produksi *Youtube* Ravacana Films, sesuai dengan rumusan masalah dan menemukan beberapa kesimpulan, penulis dapat memberikan saran bagi para pembaca, khususnya mahasiswa sastra Indonesia yang ingin melakukan

penelitian lebih mendalam mengenai tindak tutur dialog dalam film, ataupun objek lainnya dalam bidang linguistik.

Penelitian tentang tindak tutur dialog dalam film pendek *Tilik* produksi akun *Youtube* Ravacana Films masih sangat sederhana dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Metode Penelitian (Hand Out)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agutina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi.Ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahardi, Kunjana, dkk. 2018. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta : Cakrawala Media
- Sudaryanto. `2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Jurnal dan Skripsi:

- Aska Rizkia Murti. 2019. *Tindak Tutur dalam novel Susah Sinyal karya Ikka Natassa & Erbest Prakarsa*. Program Studi Sastra Indonesia. Universitas Pamulang.
- Cynthia Marcella. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Cek Toko Sebelah karya Ernest Prakarsa (Kajian Pragmatik)*. Universitas Pamulang
- Mariana, dkk. *Tindak Tutur Direktif dalam Novel "5 cm" Karya Donny Dhirmanthoro*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan. Pontianak.
- Muhammad Saepullah. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Modern Bintaro Jaya*. Program Studi Sastra Indonesia. Universitas Pamulang.
- Rizki Firmanah. 2018.. Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya. Semarang: Universitas Diponegoro.

Website:

- Blogspot.com (citraindonesiaku.blogspot.com, diakses pada 26 Januari 2020)
- Eprints (http://eprints.undip.ac.id/61411/1/Skripsi_Full.pdf (diakses pada 27 Januari 2020)
- eprints.unpam.ac.id/view/year/2019.html (diakses pada 30 Mei 2020)